

1. Inflasi

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil survey biaya hidup (*cost of living survey*). Dalam survey yang diadakan antara 5-10 tahun sekali ini, dan terakhir pada tahun 2002 yang lalu, hampir 100 ribu rumah tangga di Indonesia ditanya dan diikuti tingkat pengeluarannya serta jenis dan nilai barang/jasa apa saja yang biasa dikonsumsi selama setahun penuh. Berdasar hasil SBH diperoleh paket komoditas yang representatif, dapat dicari harganya, dan selalu ada barang/jasanya (Tahun 2002 ada 744 barang dan jasa). Bobot awal setiap komoditas adalah nilai konsumsi setiap komoditas tersebut berdasar hasil SBH. Untuk mendekati pola pengeluaran bulan terkini, bobot awal disesuaikan dengan formula *Modified Laspeyres*.

Responden. Setiap hari, setiap minggu, setiap 2 minggu, atau setiap bulan, harga dari paket komoditas dicacah dari pedagang atau pemberi jasa eceran. Mereka termasuk yang berada di pasar tradisional, pasar modern, dan outlet mandiri (seperti toko eceran, praktek dokter, KFC, bengkel, rumah tangga yang mempunyai pembantu, dsb).

Definisi

- i. Inflasi IHK atau inflasi umum (*headline inflation*) adalah inflasi seluruh barang/jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi umum adalah komposit dari inflasi inti, inflasi *administered prices*, dan inflasi *volatile goods*.
- ii. Inflasi inti (*core inflation*) adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum, seperti ekspektasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran, yang sifatnya cenderung permanen, *persistent*, dan bersifat umum.
- iii. Inflasi *administered prices* adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya diatur Pemerintah.
- iv. Inflasi *volatile goods* adalah inflasi barang/jasa yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Berdasarkan tahun dasar 2002, inflasi *volatile goods* masih didominasi bahan makanan, sehingga sering disebut juga sebagai inflasi *volatile foods*.

2. Produk Domestik Bruto

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedang PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar

PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung angka-angka PDB adalah pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran.

3. Ekspor-Import

Data non-migas diperoleh dari KPBC (Kantor Pelayanan Bea Cukai), data migas dari Pertamina dan BP Migas. Sistem pencatatan ekspor menggunakan *General Trade* (dicatat dari seluruh wilayah Indonesia), sedangkan impor menggunakan *Special Trade* (dari wilayah pabean) tidak termasuk Kawasan Berikat dan Wilayah Bebas Batam. Sistem pengolahan menggunakan sistem carry over (dokumen ditunggu selama satu bulan setelah transaksi, apabila terlambat dimasukkan pada pengolahan bulan berikutnya).

4. Kependudukan

Data kependudukan diperoleh dari Sensus Penduduk 2000 yang dilakukan dengan cara pencacahan lengkap. Sensus Penduduk dilakukan terhadap semua penduduk yang berdomisili di wilayah Indonesia, baik yang bertempat tinggal tetap maupun yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap (tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, pengungsi dan masyarakat terpencil). Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung petugas dengan responden, menggunakan pendekatan "*de jure*" (dicacah di tempat mereka tinggal secara resmi), dan "*de facto*" (dicacah di tempat mereka ditemukan oleh petugas lapangan sensus).

Proyeksi penduduk dilakukan dengan metode komponen, yaitu dengan memperhitungkan kecenderungan komponen laju pertumbuhan penduduk seperti: tingkat kelahiran, kematian, dan migrasi di masa mendatang.

5. Ketenagakerjaan

Data diperoleh dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Pengumpulan data dilakukan secara sampel. Definisi yang digunakan:

Penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya.

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Setengah Penganggur (*underemployment*) adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu). Setengah Penganggur terdiri dari:

- **Setengah Penganggur Terpaksa (*Involuntary underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- **Setengah Penganggur Sukarela (*Voluntary underemployment*)** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal (kurang dari 35 jam seminggu), tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (sebagian pihak menyebutkan sebagai pekerja paruh waktu/*part time worker*).

Pengangguran Terbuka (*unemployment*), adalah mereka yang tidak bekerja tetapi berharap mendapatkan pekerjaan, yang terdiri dari mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah ratio antara jumlah penganggur dengan jumlah angkatan kerja.

6. Upah Buruh

Upah Nominal adalah upah yang diterima buruh sebagai balas jasa atas pekerjaan yang telah dilakukan.

Upah Riil menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh. Upah riil dihitung dari besarnya upah nominal dibagi dengan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan upah nominal buruh tani dan buruh industri menggunakan rata-rata tertimbang, sedangkan upah nominal buruh bangunan menggunakan rata-rata hitung biasa

Pengumpulan data upah buruh tani dilakukan melalui Survei Harga Produsen dengan pendekatan petani. Data upah buruh bangunan diperoleh dari Survei Harga Konsumen Perkotaan dengan pendekatan buruh bangunan, sedangkan data upah buruh industri diperoleh dari Survei Upah Buruh Sektor Industri dengan pendekatan perusahaan.

Survei Harga Produsen dilaksanakan di 23 propinsi, sedangkan Survei Harga Konsumen Perkotaan dilaksanakan di 45 kota, dan Survei Upah Buruh Sektor Industri dilaksanakan di seluruh propinsi di Indonesia.

7. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Indeks harga yang diterima petani (It) adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani. **Indeks harga yang dibayar petani (Ib)** adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani, baik itu kebutuhan untuk konsumsi rumah tangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.

Formula atau rumus yang digunakan dalam penghitungan It dan Ib adalah formula Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indices*).

Pengumpulan data harga untuk penghitungan NTP dilakukan melalui Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan (SHPKP), dengan cakupan 23 propinsi di Indonesia yang meliputi dua sub sektor yaitu Sub Sektor Tanaman Bahan Makanan dan Tanaman Perkebunan Rakyat. Pendekatan Survei Harga Produsen (SHP) adalah petani produsen, sedangkan Survei Harga Konsumen (SHK) adalah pedagang di pasar pedesaan.

8. Harga Produsen Gabah

Survei Monitoring Harga Gabah dilaksanakan di 25 propinsi di Indonesia yang meliputi 141 kabupaten terpilih (sampel). Dari masing-masing kabupaten terpilih diambil tiga kecamatan tetap

dan satu kecamatan tidak tetap. Responden adalah petani. Pencatatan harga dilaksanakan setiap bulan, tetapi saat panen raya (Maret s.d. Mei dan Agustus) pencatatan harga dilakukan setiap minggu.

9. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

IHPB adalah angka indeks yang menggambarkan besarnya perubahan harga pada tingkat harga perdagangan besar/harga grosir dari komoditas-komoditas yang diperdagangkan di suatu negara/daerah. Komoditas tersebut merupakan produksi dalam negeri yang dipasarkan di dalam negeri ataupun di ekspor dan komoditas yang di impor.

Penghitungan IHPB mencakup 257 jenis komoditas untuk tahun dasar 2000 dan dikelompokkan menjadi 5 (lima) sektor, yaitu: pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, impor dan ekspor. Data harga yang digunakan dalam penghitungan IHPB dikumpulkan dari 144 kota di 32 provinsi di Indonesia setiap bulannya. Formula yang digunakan untuk menghitung IHPB adalah formula *Modified Laspeyres*. Penimbang (*weight*) yang digunakan dalam penghitungan IHPB adalah nilai barang yang dipasarkan (*Marketed Surplus*) untuk setiap komoditas yang ada dalam paket komoditas IHPB yang diolah dari Tabel I-O. Data IHPB dihitung secara nasional, sedangkan IHPB provinsi ataupun per kota belum dihitung.

10. Indeks Tendensi Bisnis dan Indeks Tendensi Konsumen

Indeks Tendensi Bisnis (ITB) dihitung dari hasil Survei Tendensi Bisnis yang dilakukan setiap triwulan. Unit pencacahan adalah perusahaan sedang dan besar di seluruh sektor kecuali pertanian. Jumlah sampel sekitar 1700 perusahaan dengan sebaran 300 perusahaan di Jabotabek dan 1400 perusahaan di luar Jabotabek.

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) dihitung dari hasil Survei Tendensi Konsumen yang dilakukan setiap triwulan. Unit pencacahan adalah rumah tangga kelas menengah keatas. Jumlah sampel tiap triwulannya kurang lebih 1000 rumah tangga. Survei hanya dilakukan di wilayah Jabotabek.

11. Pertanian

Produksi padi/palawija merupakan hasil perkalian dari luas panen dengan rata-rata hasil per hektar (produktivitas). Data luas panen dikumpulkan oleh Mantri Tani (KCD) secara lengkap dari seluruh kecamatan di Indonesia. Data produktivitas diperoleh dari hasil survei ubinan (secara sampel) yang dilakukan oleh KCD dan Koordinator Statistik Kecamatan (KSK).

12. Industri

Data indeks produksi industri besar dan sedang merupakan hasil pengolahan dari Sampel Survei Indeks Produksi Industri Besar dan Sedang Bulanan. Jumlah sampel sebesar 600 perusahaan yang mewakili 2 digit klasifikasi yang disajikan. Metode penghitungan indeks produksi bulanan menggunakan "Metode Divisia".

13. Pariwisata

- i. Data kunjungan tamu asing (*arrival of foreign visitor*) atau selanjutnya disebut wisman diperoleh dari laporan Ditjen Imigrasi setiap bulan. Wisman yang masuk dirinci menurut WNI (berdasarkan jenis paspor) dan WNA (berdasarkan jenis visa), termasuk di dalamnya Crew WNA, baik darat, laut, maupun udara. Untuk memperoleh karakteristik wisman selanjutnya, diolah dari kartu embarkasi dan disembarkasi.

- ii. Data TPK hotel diperoleh dari hasil survey VHTS yang dilakukan tiap bulan terhadap seluruh hotel bintang serta sebagian (sampel) hotel non bintang (hotel melati) di seluruh Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah tamu yang datang (menginap) maupun jumlah tamu yang keluar dari hotel setiap harinya.

Konsep dan Definisi

- i. Tamu asing ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari enam bulan.
- ii. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
- iii. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.

14. Transportasi Nasional

Data perkembangan transportasi untuk penumpang dan barang merupakan series data bulanan jumlah penumpang yang diberangkatkan dari stasiun/ pelabuhan/ bandara dan banyaknya barang yang dimuat dari stasiun/ pelabuhan/ bandara. Kompilasi dan penyusunan data tersebut berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari PT (Persero) KAI, Ditjen Perhubungan Laut dan Ditjen Perhubungan Udara- Departemen Perhubungan.

15. Kemiskinan

- i. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Head Count Index* (HCI), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan.
- ii. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan-Makanan (GKBM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
- iii. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Panel Februari 2005 dan Maret 2006. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.